

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, dimana fase ini pembelajaran dilakukan intensif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan di masa depan. Secara spesifik, mahasiswa yang menjadi subjek mahasiswa rantau yang sedang aktif berkuliah jenjang S-1 pada kota yang berbeda dengan kota asalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, lalu memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

Peneliti mengambil subjek penelitian pada beberapa sebaran wilayah di Indonesia seperti pada pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Bangka Belitung, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Mayoritas subjek pada penelitian ini berasal dari kota Jawa Tengah, Jawa Timur, Tangerang, Jakarta, Lampung, Jawa Barat, Riau, Yogyakarta, dan Sumatera Barat dan mayoritas subjek sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Malang, Surabaya, Lampung, dan Jember.

Peneliti mengambil subjek di seluruh Indonesia dikarenakan Indonesia negara berkembang, dimana negara berkembang ini memiliki keragaman sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. Keragaman ini menciptakan variasi dalam perilaku, kebiasaan, dan pandangan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan melibatkan subjek dari berbagai wilayah, peneliti dapat memperoleh data yang lebih representatif dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih luas dan relevan bagi populasi Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, pemilihan subjek dari berbagai daerah juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan yang ada di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang isu-isu yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan melalui penyebaran skala penelitian secara *online* karena memudahkan peneliti untuk menjangkau subjek yang lebih luas dan beragam tanpa dibatasi oleh lokasi tertentu, memfasilitasi akses terhadap subjek yang sulit dijangkau. Peneliti Menyusun skala yang dan penyebaran dilakukan dengan memanfaatkan *Google Form*. Kemudian, melakukan penyebaran skala yang dilakukan secara *online* melibatkan bantuan dari rekan-rekan satu angkatan peneliti, dan teman-teman mahasiswa dari kota yang berbeda dan kampus lain yang sedang merantau. Peneliti memastikan subjek mengisi skala penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan melakukan *screening* berdasarkan kriteria subjek penelitian, serta hanya menyebarluaskan skala penelitian

hanya di *platform* yang relevan dengan kriteria subjek dan melalui kontak pribadi yang memenuhi kriteria.

2. Persiapan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Pada tahapan penelitian terdapat berbagai persiapan, dimana sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria subjek penelitian yaitu mahasiswa rantau aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berdomisili berbeda dengan kota asal tempat tinggalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan *google form* yang terdiri dari *informed consent* sebagai bentuk kesediaan dari responden, identitas responden, skala dukungan sosial orang tua serta skala motivasi berprestasi. Proses pengumpulan data dilakukan *online* melalui media sosial, sehingga peneliti tidak harus menggunakan surat izin penelitian dari instansi.

b) Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua instrument yang berupa instrument dukungan sosial orang tua dan instrument motivasi berprestasi. Sebelum alat ukur digunakan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan validitas isi dan uji coba alat ukur terlebih dahulu. Peneliti melaksanakan validitas isi oleh *expert judgement*, dimana hal

ini guna mengetahui serta menyempurnakan instrument yang digunakan sesuai dengan keilmuan psikologi supaya mudah dipahami oleh subjek penelitian. Selanjutnya, uji coba alat ukur dengan tujuan mendapatkan hasil validitas serta reliabilitas instrument yang akan digunakan, sehingga dapat diketahui kelayakan instrument saat pengambilan data yang sebenarnya.

1) Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi adalah skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau dalam penelitian ini. Skala ini disusun oleh Sarbani dan Subandoro (2017) berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi McClelland. Skala motivasi berprestasi dengan jumlah item sebanyak 20 item *favourable*. Berdasarkan norma pada tabel aiken's v, untuk validitas isi dengan 9 *expert judgement* memiliki nilai minimum sebesar 0.72. Penelitian ini memperoleh hasil validitas dengan rentang nilai 0.722 hingga 0.888.

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua digunakan untuk mengukur dukungan sosial orang tua pada mahasiswa rantau dalam penelitian ini. Skala ini disusun oleh Anggi Setia Lengkana (2020) setelah itu dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial orang tua oleh Fischer dan Corcoran. Skala dukungan sosial orang tua dengan jumlah item sebanyak 30 item

favourable dan 1 item *unfavourable*. Berdasarkan norma pada tabel aiken's v, untuk validitas isi dengan 9 *expert judgement* memiliki nilai minimum sebesar 0.72. Penelitian ini memperoleh hasil validitas dengan rentang nilai 0.722 hingga 0.916.

c) Uji Coba Alat Ukur

Pada langkah awal penelitian, peneliti melakukan pengujian alat ukur. Peneliti melakukan uji coba instrument pada tanggal 20-21 Juni 2025. Uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian dengan bantuan media *Google Form*. Uji coba skala penelitian dilakukan penyebaran skala uji coba secara *online*. Penyebarluasan skala penelitian mendapatkan hasil sebanyak 89 subjek yang sesuai dengan kriteria responden. Selanjutnya, dilakukan analisis oleh peneliti pada data responden yang telah diperoleh dengan memanfaatkan SPSS versi 22. Item dikategorikan valid jika korelasi item total ≥ 0.3 . Reliabilitas instrument ditentukan dengan Cronbach's Alpha, dimana koefisien yang mendekati 1 menunjukkan reliabilitas tinggi, hasil uji reliabilitas peneliti memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar ≥ 0.8 .

d) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur

Data uji coba yang telah terkumpul kemudian di analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 lalu didapatkan data sebagai berikut :

1) Skala Motivasi Berprestasi

Peneliti memperoleh hasil uji coba pada skala motivasi berprestasi yang pada awalnya terdapat 20 item pernyataan, terdapat 13 item valid yaitu pada item nomor (1,2,6,7,8,9,11,12,13,15,16,17,20) sedangkan terdapat sebanyak 7 item gugur yaitu item nomor (3,4,5,10,14,18,19). Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai korelasi item total dibawah standar nilai ≥ 0.3 . Nilai korelasi item total item yang peneliti dapatkan dan dinyatakan valid berada pada rentang $r = 0.336$ sampai $r = 0.566$ Pada uji reliabilitas skala motivasi berprestasi peneliti memperoleh nilai r alpha sebesar 0.814 artinya semakin mendekati angka 1. Menunjukkan bahwa item pada skala motivasi berprestasi dikatakan reliabel.

Pada tabel di bawah ini menunjukkan item-item skala motivasi berprestasi setelah dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas.

Tabel 4. 1 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Aitem <i>Favorabel</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah
Tanggung jawab pribadi	1,2	2
Pencarian umpan balik	3	1
Berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan	4,5,6,7	4
Kreatif dan inovatif	8,9,10	3
Waktu penyelesaian tugas	11,12,13	3
Keinginan menjadi yang terbaik	14	1
Jumlah Aitem		14
Jumlah Total		14

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Peneliti memperoleh hasil uji coba pada skala dukungan sosial orang tua yang pada awalnya terdapat 31 item pernyataan, terdapat 22 item valid yakni item nomor (1,2,5,6,9,10,11,12,13,14,16,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31) sedangkan terdapat sebanyak 9 item gugur yaitu item nomor (3,4,7,8,15,17,18,19,25). Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai korelasi item total dibawah standar nilai ≥ 0.3 . Nilai korelasi item total item yang peneliti dapatkan dan dinyatakan valid berada pada rentang $r = 0.336$ sampai $r = 0.614$. Pada uji reliabilitas skala dukungan sosial orang tua peneliti memperoleh nilai r alpha 0.884 artinya semakin mendekati angka 1. Maka, menunjukkan bahwa item skala dukungan sosial orang tua diartikan reliabel.

Pada tabel di bawah ini menunjukkan item-item skala dukungan sosial orang tua pasca uji validitas serta uji reliabilitas.

Tabel 4. 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Aitem <i>Favorabel</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah
Emosional	1,2,3,4,5,6,7	7
Penghargaan	8,9,10,11	4
Informasi	12,13,14,15,16	5
Instrumental	17,18,19,20,21,22	6
Jumlah Aitem		22
Jumlah Total		22

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 Juni hingga 1 Juli 2025. Pada pengambilan data ini juga dilakukan menyebarluaskan skala melalui *online* memanfaatkan bantuan *Google Form*, dimana skala disebarluaskan kepada subjek yang memenuhi kriteria.

Peneliti juga meminta bantuan rekan sejawat dan rekan-rekan mahasiswa untuk menyebarkan skala penelitian secara *online* dengan cara menyebarluaskan link skala kepada subjek. Berdasarkan penyebaran skala penelitian, peneliti berhasil memperoleh 140 subjek. Namun terdapat 6 subjek yang teridentifikasi sebagai data *outlier*, sehingga subjek dalam

penelitian ini sebanyak 134 subjek yang merupakan mahasiswa rantau aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berdomisili berbeda dengan kota asal tempat tinggalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Jumlah total subjek yang didapatkan dalam penelitian ini sejumlah 140 subjek. Namun, setelah dilakukan *outlier*, ditemukan 6 subjek yang teridentifikasi sebagai *outlier*. Maka, dalam penelitian ini subjek yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 134 subjek. Tabel ini menjelaskan tentang gambaran umum pada subjek dalam penelitian ini dari hasil data yang diperoleh peneliti ketika pengambilan data penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal	N	Persentase (%)
Tangerang	10	7.5%
Jakarta	16	11.9%
Lampung	6	4.4%
Bandung	7	5.2%
Semarang	2	1.5%
Kalimantan Selatan	1	0.7%
Samarinda	2	1.5%
Nusa Tenggara Timur	1	0.7%
Nusa Tenggara Barat	2	1.5%
Maluku	2	1.5%
Riau	3	2.2%
Surabaya	4	2.9%
Denpasar	1	0.7%

Kota Asal	N	Persentase (%)
Padang	1	0.7%
Yogyakarta	4	2.9%
Palembang	1	0.7%
Jawa Timur	1	0.7%
Kota Agung	1	0.7%
Pringsewu	3	2.2%
Pati	1	0.7%
Pacitan	1	0.7%
Tulungagung	1	0.7%
Klaten	1	0.7%
Boyolali	2	1.5%
Magelang	1	0.7%
Solo	3	2.2%
Majalengka	1	0.7%
Cianjur	1	0.7%
Bogor	5	3.7%
Tarakan	1	0.7%
Garut	1	0.7%
Gresik	1	0.7%
Bekasi	7	5.2%
Bojonegoro	1	0.7%
Jombang	1	0.7%
Tegal	1	0.7%
Purwokerto	5	3.7%
Kuningan	1	0.7%
Taliwang	1	0.7%
Purwakarta	1	0.7%
Pemalang	2	1.5%
Wonosobo	1	0.7%
Depok	1	0.7%
Mojokerto	1	0.7%
Bengkulu	2	1.5%
Malang	2	1.5%
Purbalingga	1	0.7%
Madura	1	0.7%
Mataram	1	0.7%
Sragen	1	0.7%
Kediri	1	0.7%
Pontianak	1	0.7%
Tuban	1	0.7%
Sampit	1	0.7%
Cimahi	1	0.7%
Sidoarjo	1	0.7%

Kota Asal	N	Persentase (%)
Demak	1	0.7%
Pangkalan Bun	1	0.7%
Papua	1	0.7%
Bukittingi	1	0.7%
Belopa	1	0.7%
Pekalongan	1	0.7%
Ngawi	1	0.7%
Karanganyar	1	0.7%
Belitung	1	0.7%
Total	134	100%

Tabel 4.3 menjelaskan jumlah seluruh subjek 134. Dimana dapat terlihat dari sebaran wilayah kota asal mahasiswa rantau, masing-masing berjumlah 1 mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur, Denpasar, Palembang, Kota Agung, Pati, Pacitan, Tulungagung, Magelang, Majalengka, Cianjur, Tarakan, Garut, Gresik, Bojonegoro, Jombang, Tegal, Kuningan, Taliwang, Purwakarta, Wonosobo, Depok, Mojokerto, Purbalingga, Madura, Mataram, Sragen, Kediri, Pontianak, Tuban, Sampit, Cimahi, Sidoarjo, Demak, Klaten, Pangkalan Bun, Papua, Bukittinggi, Boyolali, Belopa, Pekalongan, Ngawi, Karanganyar, Sumatera Barat, dan Belitung, masing-masing memiliki persentase sebesar 0,7%. Selanjutnya terdapat masing-masing 2 mahasiswa rantau yang berasal dari kota Malang, Bengkulu, Boyolali, Pemalang, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Samarinda, dan Semarang dengan perolehan persentase sebesar 1,5%. Kemudian, masing-masing 3 mahasiswa rantau yang berasal dari Pringsewu, Riau dan Solo dengan perolehan persentase sebesar 2,2%. Sedangkan terdapat masing-

masing 4 mahasiswa rantau dari kota, Yogyakarta dan Surabaya dengan persentase 2,9%.

Pada Bogor dan Purwokerto memiliki persentase sebesar 3,7% dengan 5 mahasiswa rantau yang masing-masing berasal dari kedua kota tersebut. Terdapat 6 mahasiswa rantau yang berasal dari Lampung dengan persentase sebesar 4,4%. Masing-masing 7 mahasiswa yang berasal dari kota Bandung dan Bekasi dengan persentase sebesar 5,2%. Kemudian, terdapat 10 mahasiswa rantau yang berasal dari kota Tangerang dengan persentase sebesar 7,5%. Adapun mahasiswa rantau terbanyak berasal dari kota Jakarta dengan perolehan 16 mahasiswa yang memiliki persentase sebesar 11,9%.

Tabel 4. 4 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Kota Rantau

Kota	N	Persentase (%)
Yogyakarta	54	40.3%
Jakarta	20	14.9%
Bandung	17	12.6%
Semarang	5	3.7%
Solo	3	2.2%
Surabaya	7	5.2%
Malang	10	7.4%
Lampung	2	1.5%
Jember	2	1.5%
Jawa timur	1	0.7%
Padang	1	0.7%
Bogor	2	1.5%
Salatiga	2	1.5%
Sumatera barat	1	0.7%
Tasikmalaya	1	0.7%
Palopo	1	0.7%
Banjarnegara	1	0.7%
Samarinda	1	0.7%
Purwokerto	1	0.7%
Pringsewu	1	0.7%
Bandar lampung	1	0.7%
Total	134	100%

Tabel 4.4 menjelaskan sebaran kota rantau responden dalam penelitian ini yaitu 54 responden merantau ke kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 40.3%. Kemudian, 20 responden merantau ke kota Jakarta dengan persentase sebesar 14.9%. Lalu, 17 responden merantau ke kota Bandung dengan persentase sebesar 12,6%. Responden yang merantau ke kota Malang sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 7,4%. Sebanyak 2 responden merantau ke Jember dengan persentase sebesar 1.5%. Ke kota Surabaya sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 5.2%. Pada kota Solo dan Lampung masing-masing kota terdapat 3 responden yang sedang merantau dengan persentase sebesar 2,2%. Sedangkan responden yang merantau ke kota Bogor dan Salatiga masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1,5%. Kemudian, pada masing-masing kota berikut ini terdapat 1 responden dengan persentase sebesar 0,7% yaitu pada kota Padang, Tasikmalaya, Palopo, Banjarnegara, Samarinda, Purwokerto, Jawa Timur, Sumatera Barat, Pringsewu, dan Bandar Lampung.

Tabel 4. 5 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-Laki	21	15.7%
Perempuan	113	84.3%
Total	134	100%

Tabel 4.5 menjelaskan sebaran responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 21 memiliki persentase sebesar 15,7% dan Perempuan dengan jumlah 113 dengan persentase sebesar 84,3%.

Tabel 4. 6 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Durasi Merantau

Durasi Merantau	N	Persentase (%)
0-1 Tahun	10	7,46%
1-2 Tahun	22	16,47%
3-4 Tahun	89	66,41%
5-6 Tahun	13	9,70%
Total	134	100%

Tabel 4.6 menjelaskan sebaran responden berdasarkan durasi merantau yaitu durasi 0-1 tahun dengan jumlah 10 responden memiliki persentase sebesar 7,46%, durasi 1-2 tahun dengan jumlah 22 responden memiliki persentase sebesar 16,47%, durasi 3 hingga 4 tahun sebanyak 89 responden memiliki persentase sebesar 66,41%, durasi 5 hingga 6 tahun sebanyak 13 responden memiliki persentase sebesar 9,70%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan mayoritas partisipan pada penelitian ini berasal dari kota Tangerang, Jakarta, Lampung, Bekasi, Bandung, dan Purwokerto serta sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Semarang, dan Bandung. Kemudian, jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan seluruh partisipan sedang menempuh pendidikan S-1. Lalu, ditinjau dari jenis kelamin, partisipan penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 113 dan persentase yang diperoleh sebesar 84.3%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini memaparkan deskripsi data penelitian yang bertujuan menyajikan temuan penelitian agar pembaca mudah memahami. Adapun rincian deskripsi data hasil penelitian ini :

Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	14	56	35	7	20	50	43,79	4,557
Dukungan Sosial Orang Tua	22	88	55	11	34	85	70,34	10,086

Keterangan :

Skor Hipotetik : Didapatkan dari skala

Skor Empirik : Didapatkan dari hasil penelitian

Skor Hipotetik Moivasi Berprestasi

$$\text{Skor Min} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Skor Max} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (14+56)/2 = 35$$

$$\text{SD Hipotetik} = (56-14)/6 = 7$$

Skor Hipotetik Dukungan Sosial Orang Tua

$$\text{Skor Min} = 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Skor Max} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (22+88)/2 = 55$$

$$\text{SD Hipotetik} = (88-22)/6 = 11$$

Dari hasil data yang telah diperoleh tersebut, didapatkan nilai rata-rata skor hipotetik pada variabel motivasi berprestasi diperoleh rata-rata nilai skor hipotetik sebesar 35 dengan standar deviasi 7. Sedangkan skor empirik memiliki *mean* 43,79 dengan standar deviasi 4,557. Kemudian, didapatkan nilai rata-rata skor hipotetik dalam variabel dukungan sosial orang tua sebesar 55 dengan standar deviasi 11. Sedangkan skor empirik memiliki *mean* 70,34 dan standar deviasi 10,086.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan kategorisasi menggunakan norma sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8\sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1.8\sigma \leq X < \mu - 0.6\sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0.6\sigma \leq X < \mu + 0.6\sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0.6\sigma \leq X < \mu + 1.8\sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.8\sigma$

Keterangan :

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Mengacu pada rumus norma kategorisasi tersebut, setelah itu dilakukan kategorisasi responden berdasarkan lima kategorisasi, dengan hasil yaitu :

Tabel 4. 9 Persentil Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua	Motivasi Berprestasi
Sangat Rendah	$X < 35,2$	$X < 22,4$
Rendah	$35,2 \leq X < 48,4$	$22,4 \leq X < 30,8$
Sedang	$48,4 \leq X < 61,6$	$30,8 \leq X < 39,2$
Tinggi	$61,6 \leq X < 74,8$	$39,2 \leq X < 47,6$
Sangat Tinggi	$X > 74,8$	$X > 47,6$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua		Motivasi Berprestasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	53	39,55	19	14,17
Tinggi	60	44,77	96	71,64
Sedang	14	10,44	17	12,68
Rendah	5	3,73	0	0
Sangat Rendah	2	1,49	2	1,49
Total	134	100%	134	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.10 yang telah ada di atas, ditunjukkan besarnya data hasil skor pada variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan sosial orang tua yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya responden yang berjumlah 53 ada dalam kategori sangat tinggi memiliki persentase 39,55%. 60 responden dalam kategori tinggi memiliki persentase 44,77%. 14 ada dalam kategori sedang memiliki persentase 10,44%. 5 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase

sebesar 3,73%, serta 2 berada pada kategori sangat rendah dengan hasil perolehan 1,49%.

Pada variabel motivasi berprestasi sebanyak 19 ada dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase sebesar 14,17%. 96 responden ada dalam kategori tinggi yang memiliki persentase 71,64%. 17 responden dalam kategori sedang dengan persentase 12,68%, kemudian 2 responden dalam kategori sangat rendah perolehan 1,49%.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah langkah prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi pada penelitian ini yaitu uji normalitas serta uji linearitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *software* SPSS versi 22 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Isnaini, afgani, dan Azhari (2025) data dikatakan terdistribusi normal jika $p\text{-value} > 0.05$. Di bawah ini hasil uji normalitas peneliti lakukan :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.000	Tidak Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas tersebut didapatkan nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa ($p < 0.05$) artinya data tidak terdistribusi normal. Lalu, variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang artinya sebaran data tidak normal. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah antara motivasi berprestasi mempunyai korelasi yang linear dengan dukungan sosial orang tua. Menurut Widana dan Muliani (2020) jika ($p > 0.05$) dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel yang diuji. Di bawah ini adalah hasil uji linearitas yang telah peneliti lakukan :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang Tua	3.261	0.000	Tidak linear

Ditinjau hasil pengujian linearitas tersebut, diperoleh nilai p yang dapat terlihat dari *deviation form linearity* bernilai 0.000. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial orang tua.

4. Uji Hipotesis

Uji asumsi yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menjelaskan variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua tidak terdistribusi secara normal. Pada saat dilakukan uji linearitas pada variabel tersebut juga menunjukkan tidak terdapat hubungan linear antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial orang tua. Setyawan (2013) menyatakan bahwa statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhi uji asumsi, seperti data tidak harus terdistribusi normal maupun tidak linear. Maka, penelitian ini menguji hipotesis non parametrik menggunakan teknik korelasi Spearman's rank. Setyawan (2013) menyatakan jika nilai signifikansi <0.05 artinya ada hubungan antara variabel yang diuji. Di bawah ini adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (1-tailed)	Interpretasi
Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang Tua	0.531	0.000	Terdapat Hubungan Positif

Berdasarkan tabel 4.13 nilai koefisiensi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.531 apabila diurutkan dalam interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2023) yakni hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0.531$ berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, tingkat hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau yaitu berkorelasi secara sedang. Berikut adalah tabel yang menjelaskan terkait interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4. 14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi spearman's rank, menjelaskan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Pada tabel di atas, didapatkan nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0.531 serta nilai signifikansi 0.000, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial orang tua. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Hasil analisis data tersebut maka hipotesis "Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau" yang peneliti ajukan pada penelitian ini **diterima**.

5. Uji Analisis Tambahan

Analisis ini dilakukan untuk menguji tingkat perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua berdasarkan jenis kelamin, usia, kota asal, kota rantau, dan durasi merantau. Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua berdasarkan jenis kelamin yaitu *mann-whitney test*, dikarenakan data yang akan diuji terdiri dari dua kategori. Di bawah ini merupakan hasil uji beda motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Laki-laki	21	67.57	0.993
Perempuan	113	67.49	

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji *Mann-Whitney Test*, ditinjau dari nilai signifikansi $p > 0.05$ ($p > 0.993$) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi antara responden laki-laki dan perempuan. Lalu, peneliti melakukan analisis uji beda motivasi berprestasi berdasarkan usia, kota asal, kota rantau, dan durasi merantau. Teknik yang digunakan yaitu *Kruskal-Wallis Test*, dikarenakan data terdiri atas lebih dari tiga kategorisasi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
18 Tahun	1	87.00	0.220
19 Tahun	6	80.83	
20 Tahun	10	95.45	
21 Tahun	37	70.96	

Usia	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
22 Tahun	55	60.25	
23 Tahun	14	66.61	
24 Tahun	7	63.79	
25 Tahun	2	56.00	
26 Tahun	1	1.50	
33 Tahun	1	87.00	

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.220$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari usia responden.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Durasi Merantau

Durasi Merantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
0-1 Tahun	10	72.20	
1-2 Tahun	21	75.02	
3-4 Tahun	90	63.69	0.424
5-6 Tahun	13	78.08	

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.424$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari durasi merantau responden.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Banten	10	86.35	
Jakarta	16	61.44	
Lampung	10	47.50	
Jawa Barat	26	65.42	0.323
Jawa Tengah	24	79.50	
Jawa Timur	18	79.39	
Kalimantan Selatan	1	15.50	

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Kalimantan Timur	2	66.25	
Kalimantan Utara	1	27.50	
Maluku	2	45.50	
Riau	3	54.17	
Bali	1	121.50	
Sumatera Barat	2	97.00	
Yogyakarta	4	59.13	
Sumatera Selatan	1	1.50	
NTT	1	107.00	
NTB	4	55.63	
Bengkulu	2	45.50	
Kalimantan Barat	1	45.50	
Kalimantan Tengah	2	54.25	
Papua	1	15.50	
Sulawesi Selatan	1	67.50	
Kepulauan Bangka Belitung	1	45.50	

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.323$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari kota asal responden.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Kota Rantau

Kota Rantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Yogyakarta	54	64.52	
Lampung	4	19.50	
Jawa Barat	20	62.78	
Jawa Timur	20	70.95	
Sumatera Barat	2	98.75	0.132
Jakarta	20	75.05	
Kalimantan Timur	1	27.50	
Jawa Tengah	12	84.58	
Sulawesi Selatan	1	67.50	

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.132$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari kota rantau responden.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Laki-laki	21	62.81	0.546
Perempuan	113	68.37	

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney Test*, ditinjau dari nilai signifikansi p 0.546 ($p > 0.05$) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua antara responden laki-laki dan perempuan. Lalu, peneliti melakukan analisis uji beda dukungan sosial orang tua berdasarkan usia, kota asal, kota rantau, dan durasi merantau. Teknik yang digunakan yaitu *Kruskal-Wallis Test*, dikarenakan data terdiri atas lebih dari tiga kategorisasi.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
18 Tahun	1	42.50	0.746
19 Tahun	6	46.17	
20 Tahun	10	72.30	
21 Tahun	37	69.74	
22 Tahun	55	67.27	
23 Tahun	14	63.86	
24 Tahun	7	86.86	
25 Tahun	2	69.25	
26 Tahun	1	19.50	
33 Tahun	1	62.00	

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi p 0.746 ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari usia responden.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Durasi Merantau

Durasi Merantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
0-1 Tahun	10	66.75	0.168
1-2 Tahun	21	62.29	
3-4 Tahun	90	65.64	
5-6 Tahun	13	90.15	

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.168$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari durasi merantau responden.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Banten	10	81.95	0.630
Jakarta	16	62.88	
Lampung	10	57.60	
Jawa Barat	26	64.81	
Jawa Tengah	24	69.81	
Jawa Timur	18	76.69	
Kalimantan Selatan	1	5.00	
Kalimantan Timur	2	73.25	
Kalimantan Utara	1	74.50	
Maluku	2	68.00	
Riau	3	81.00	
Bali	1	127.50	
Sumatera Barat	2	98.00	
Yogyakarta	4	68.88	
Sumatera Selatan	1	2.00	
NTT	1	28.00	
NTB	4	43.63	
Bengkulu	2	51.25	
Kalimantan Barat	1	86.50	
Kalimantan Tengah	2	68.25	
Papua	1	12.50	
Sulawesi Selatan	1	104.00	

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Kepulauan Bangka Belitung	1	52.00	

Berdasarkan tabel 4.23 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.630$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari kota asal responden.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Kota Rantau

Kota Rantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Yogyakarta	54	61.27	0.045
Lampung	4	15.38	
Jawa Barat	20	66.28	
Jawa Timur	20	72.35	
Sumatera Barat	2	109.00	
Jakarta	20	83.98	
Kalimantan Timur	1	74.50	
Jawa Tengah	12	68.88	
Sulawesi Selatan	1	104.00	

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.045$ ($p < 0.05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari kota rantau responden.

Untuk mengindikasikan kelompok kota rantau yang memiliki perbedaan signifikan, dilakukan uji lanjut dengan *post-hoc test* dengan menggunakan perbandingan berpasangan *pairwise comparison*.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Lanjut *Pairwise Comparision*

Sample 1-Sample 2	Adj. Sig
Lampung-Yogyakarta	0.803
Lampung-Jawa Barat	0.593
Lampung-Jawa Tengah	0.605
Lampung-Jawa Timur	0.262
Lampung-Kalimantan Timur	1.000
Lampung-Jakarta	0.044
Lampung-Sulawesi Selatan	1.000
Lampung-Sumatera Barat	0.190
Yogyakarta-Jawa Barat	1.000
Yogyakarta-Jawa Tengah	1.000
Yogyakarta-Jawa Timur	1.000
Yogyakarta-Kalimantan Timur	1.000
Yogyakarta-Jakarta	0.907
Yogyakarta-Sulawesi Selatan	1.000
Yogyakarta-Sumatera Barat	1.000
Jawa Barat-Jawa Tengah	1.000
Jawa Barat-Jawa Timur	1.000
Jawa Barat-Kalimantan Timur	1.000
Jawa Barat-Jakarta	1.000
Jawa Barat-Sulawesi Selatan	1.000
Jawa Barat-Sumatera Barat	1.000
Jawa Tengah-Jawa Timur	1.000
Jawa Tengah-Kalimantan Timur	1.000
Jawa Tengah-Jakarta	1.000
Jawa Tengah-Sulawesi Selatan	1.000
Jawa Tengah-Sumatera Barat	1.000
Jawa Timur-Kalimantan Timur	1.000
Jawa Timur-Jakarta	1.000
Jawa Timur-Sulawesi Selatan	1.000
Jawa Timur-Sumatera Barat	1.000
Kalimantan Timur-Jakarta	1.000
Kalimantan Timur-Sulawesi Selatan	1.000
Kalimantan Timur-Sumatera Barat	1.000
Jakarta-Sulawesi Selatan	1.000
Jakarta-Sumatera Barat	1.000
Sulawesi Selatan-Sumatera Barat	1.000

Catatan : Nilai Adj. Sig <0.05 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Tabel 4.25 menjelaskan perbandingan antara kota rantau Lampung dan Jakarta menunjukkan nilai signifikansi yang disesuaikan (Adj. Sig) sebesar 0.044 (Adj. Sig<0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua antara mahasiswa yang merantau di Lampung dan di Jakarta. Dapat diketahui, bahwa mahasiswa yang merantau di Jakarta memiliki *mean rank* dukungan sosial orang tua sebesar 83.98, hal ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang merantau di Lampung dengan *mean rank* sebesar 15.38, mengindikasikan dukungan sosial orang tua yang dirasakan mahasiswa rantau di Jakarta cenderung lebih tinggi.

Sedangkan, pada perbandingan kota lainnya masing-masing memiliki nilai Adj. Sig sebesar 1.000, seperti Lampung-Kalimantan Timur, Lampung-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Jawa Barat, Yogyakarta-Jawa Tengah, Yogyakarta-Jawa Timur, Yogyakarta-Kalimantan Timur, Yogyakarta-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Sumatera Barat, Jawa Barat-Jawa Tengah, Jawa Barat-Jawa Timur, Jawa Barat-Kalimantan Timur, Jawa Barat-Jakarta, Jawa Barat-Sulawesi Selatan, Jawa Barat-Sumatera Barat, Jawa Tengah-Jawa Timur, Jawa Tengah-Kalimantan Timur, Jawa Tengah-Jakarta, Jawa Tengah-Sulawesi Selatan, Jawa Tengah-Sumatera Barat, Jawa Timur-Kalimantan Timur, Jawa Timur-Jakarta, Jawa Timur-Sulawesi Selatan, Jawa Timur-Sumatera Barat, Kalimantan Timur-Jakarta, Kalimantan Timur-Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur-Sumatera Barat, Jakarta-Sulawesi Selatan, Jakarta-Sumatera Barat, Sulawesi Selatan-Sumatera Barat. Pada kota Lampung-Yogyakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.803, lalu kota Lampung-Jawa Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.593, kemudian Lampung-Jawa Tengah memiliki nilai

Adj. Sig 0.605, Lampung-Jawa Timur memiliki nilai Adj. Sig 0.262, Lampung-Sumatera Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.190, dan Yogyakarta-Jakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.907. Ditinjau dari perolehan tersebut didapatkan nilai Adj. sig >0.05 , menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua diantara pasangan kota-kota tersebut.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh subjek dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 84.32%. Subjek penelitian ini berasal dari beberapa wilayah di Indonesia yaitu kota Tangerang, Jakarta, Lampung, Bekasi, Bandung, dan Purwokerto serta sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Semarang, dan Bandung. Subjek dalam penelitian ini mayoritas telah merantau selama satu hingga dua tahun dengan persentase sebesar 16,47%, sedangkan durasi merantau tiga hingga empat tahun sebesar 66,41%.

Pada variabel dukungan sosial orang tua didapatkan nilai minimal hipotetik sebesar 22 dan nilai minimal empirik sebesar 34. Nilai maksimum hipotetik sebesar 88 dan nilai maksimum empirik sebesar 85 standar deviasi hipotetik sebesar 11 serta standar deviasi empirik sebesar 10,086. Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi didapatkan nilai minimal hipotetik sebesar 14 dan nilai minimal empirik sebesar 20

Nilai maksimum hipotetik sebesar 56 dan nilai maksimum empirik sebesar 50. Standar deviasi hipotetik sebesar 7 serta standar deviasi empirik sebesar 4,557.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi partisipan pada dukungan sosial sebagian besar partisipan mempunyai dukungan sosial orang tua yang tinggi dibuktikan sebanyak 27 responden memiliki persentase 20,14% dan sangat tinggi sebanyak 87 responden memiliki persentase 64,92%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 12 responden memiliki sebesar 8,95%, rendah sebanyak 5 partisipan dengan 3,73%, serta sangat rendah sebanyak 3 partisipan sebesar 2,23%.

Sedangkan pada motivasi berprestasi, sebagian besar partisipan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sebanyak 64 partisipan dengan 47,76%, kategori sangat tinggi sebanyak 59 partisipan dengan besaran 44,02%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 6 responden sebesar 4,47%, rendah sebanyak 3 responden 2,23%, dan sangat rendah sebanyak 2 responden sebesar 1,49%.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang peneliti lakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov Test*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada variabel dukungan sosial orang tua dan nilai signifikansi 0.000 pada variabel motivasi berprestasi. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kedua variabel kurang dari 0.05, yang artinya kedua variabel dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Maka, data tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang sama sesuai kriteria yang sama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Field (2017) bahwa pelanggaran asumsi normalitas membuat hasil yang diperoleh dari sampel tidak dapat digeneralisasikan secara andal ke populasi.

Pada uji linearitas hasil *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kline (2018) dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak dapat diandalkan, sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian.

Analisis data yang telah peneliti lakukan memperoleh hasil bahwa koefisien *Spearman's rank correlation* sebesar 0.531 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Pada hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang, yang ditunjukkan dengan nilai $r = 0.531$. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2023) interval koefisien dengan rentang nilai sebesar 0.40-0.599 yang berarti hubungan kedua variabel tergolong sedang, sehingga hipotesis berupa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Lara dan Saracostti (2019) kehadiran orang tua pada proses pendidikan anak memiliki pengaruh positif pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan anak. Orang tua yang turut aktif dalam kegiatan akademik anak, seperti hadir dalam kegiatan instansi dan memberikan dukungan akademik, maka akan membuat anak merasa didukung dan termotivasi untuk berhasil (Najmudin, Khotima, dan Lubis, 2023). Hal ini sejalan pendapat Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar anak

akan menjadi lebih baik saat orang tua mendukung anaknya, sebab dukungan hal ini mempunyai pengaruh kuat terhadap kondisi psikologis anak. Selain itu, Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) menambahkan bahwa anak yang didukung orang tuanya, akan mempunyai semangat tinggi serta giat dalam belajar yang artinya anak mengerti bahwa orang tua juga memiliki keinginan untuk maju sama seperti dirinya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh riset yang telah dilaksanakan Paramita dan Ansyah (2022) dengan hasil ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi dengan nilai r_{xy} 0.517 dengan signifikansi 0.000. Kemudian didukung dengan penelitian Amseke (2018) dengan hasil adanya dukungan sosial orang tua secara signifikan dan positif mempengaruhi motivasi berprestasi dengan nilai koefisien korelasi 0.719. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Sovitriana, Pricilia, dan Shofiyah (2021) menjelaskan terdapat korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi berkorelasi signifikan dan positif dengan nilai r_{xy} sebesar 0,292 dan signifikansi 0,021 ($p < 0,05$). Lalu penelitian Wibowo (2023) menunjukkan dukungan sosial orang tua mempengaruhi motivasi berprestasi secara signifikan dengan nilai F sebesar 56,523 dan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Menempuh pendidikan di luar kota dengan kondisi jauh dari orang tua menjadi situasi yang tidak mudah bagi seorang mahasiswa rantau, dimana menjalani kehidupan dengan suasana yang baru, seorang diri, serta dituntut untuk berhasil dalam menjalankan pendidikan nya, terlebih tanpa adanya dukungan sosial yang cukup dari

orang tua. Dukungan sosial yang orang tua berikan memiliki peran krusial dalam membentuk motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Dukungan sosial orang tua dapat saling berkaitan dengan motivasi berprestasi karena dengan adanya kedekatan antara orang tua dengan mahasiswa rantau. Maka orang tua akan memberikan dukungan, terutama dukungan sosial orang tua yang membuat mahasiswa rantau merasa dihargai, dipahami, dan diberikan semangat. Kondisi ini menjadikan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau akan semakin tinggi karena adanya dukungan sosial dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan orang tua yang memberikan dukungan positif dapat menjadi sumber kekuatan dan arahan bagi mahasiswa rantau dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik, serta dalam mencapai keberhasilan pendidikannya. Pernyataan ini sesuai dengan argumen Wibowo (2023) bahwa peran orang tua dapat mendorong semangat untuk berprestasi, yang mana mahasiswa selama pendidikan membutuhkan dukungan sosial orang tua agar selalu memiliki daya juang yang tinggi untuk mencapai prestasi yang memuaskan dan dukungan sosial orang tua berupa nasehat, perhatian, serta kepedulian sebagai dukungan yang positif akan menumbuhkan motivasi berprestasi.

Dengan dukungan sosial dari orang tua mampu mendorong mahasiswa rantau untuk terus meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini serupa dengan riset Setyaningrum (2015) yang menjelaskan dukungan sosial orang tua mempunyai makna yang efektif serta penting guna timbulnya semangat serta motivasi untuk berprestasi dengan presentase sebesar 32,1%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa baik variabel dukungan sosial orang tua maupun variabel

motivasi berprestasi memiliki distribusi kategori yang dominan pada tingkat sedang, tinggi, hingga sangat tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan argumen Amseke (2018) yang mengemukakan dukungan sosial orang tua mempunyai kontribusi yang krusial guna meningkatkan serta menjaga motivasi berprestasi mahasiswa. Subjek penelitian ini didominasi jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 84,32%. Subjek dalam penelitian ini berasal dari beberapa kota besar yaitu kota Tangerang, Jakarta, Lampung, Bekasi, Bandung, dan Purwokerto serta sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Semarang, dan Bandung. Subjek dalam penelitian ini mayoritas telah merantau selama satu hingga dua tahun dengan persentase sebesar 16,47%, sedangkan durasi merantau tiga hingga empat tahun sebesar 66,41%.

Hasil yang didapatkan pada uji hipotesis memperoleh koefisien *Spearman's rank correlation* sebesar 0.531 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Ditinjau dari tingkat hubungan kedua variabel menjelaskan bahwa hubungan antar variabel termasuk dalam tingkatan sedang.

Dari hasil uji beda yang telah peneliti lakukan, ditemukan nilai signifikansi sebesar $p = 0.993$ ($p > 0.05$), bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi antara mahasiswa rantau laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2015) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi

ditinjau dari jenis kelamin. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau laki-laki dan perempuan juga ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.546$ ($p > 0.05$). Hal ini menjadi temuan baru bahwa tingkat motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanti dan Salma (2022) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari jenis kelamin.

Sedangkan, dari hasil uji beda berdasarkan usia, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.220 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Clark (2010) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari usia. Pada tingkat dukungan sosial orang tua memperoleh nilai signifikansi 0.746 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan sosial orang tua antara mahasiswa rantau berdasarkan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanti dan Salma (2022) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari usia.

Hasil uji beda berdasarkan durasi merantau, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.424 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan durasi merantau. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Sumarni (2019) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari durasi merantau atau lama studi. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau berdasarkan durasi merantau juga ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua

yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.168$ ($p > 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Christanti dan Wati (2023) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari durasi merantau.

Kemudian, hasil uji beda berdasarkan kota asal, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.323 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan kota asal. Hal ini sejalan dengan penelitian Endriani (2016) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari kota asal responden. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau berdasarkan kota asal juga ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.630$ ($p > 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Shang (2020) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari kota asal.

Hasil uji beda berdasarkan kota rantau, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.132 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan kota rantau. Hal ini sejalan dengan penelitian Martin dan Hau (2010) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari kota rantau responden. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau berdasarkan kota rantau ditemukan ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.45$ ($p < 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Portes dan Rumbalut (2001) yang menunjukkan bahwa individu yang merantau ke kota besar akan memiliki akses yang lebih baik seperti dukungan sosial orang tua.

Ditinjau dari perbandingan antara kota rantau Lampung dan Jakarta menunjukkan nilai signifikansi yang disesuaikan (Adj. Sig) sebesar 0.044 (Adj. Sig<0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua antara mahasiswa yang merantau di Lampung dan di Jakarta. Dapat diketahui, bahwa mahasiswa yang merantau di Jakarta memiliki *mean rank* dukungan sosial orang tua sebesar 83.98, hal ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang merantau di Lampung dengan *mean rank* sebesar 15.38, mengindikasikan dukungan sosial orang tua yang dirasakan mahasiswa rantau di Jakarta cenderung lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Portes dan Rumbalut (2001) yang menunjukkan bahwa individu yang merantau ke kota besar akan memiliki akses yang lebih baik seperti dukungan sosial orang tua.

Sedangkan, pada perbandingan kota lainnya masing-masing memiliki nilai Adj. Sig sebesar 1.000, seperti Lampung-Kalimantan Timur, Lampung-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Jawa Barat, Yogyakarta-Jawa Tengah, Yogyakarta-Jawa Timur, Yogyakarta-Kalimantan Timur, Yogyakarta-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Sumatera Barat, Jawa Barat-Jawa Tengah, Jawa Barat-Jawa Timur, Jawa Barat-Kalimantan Timur, Jawa Barat-Jakarta, Jawa Barat-Sulawesi Selatan, Jawa Barat-Sumatera Barat, Jawa Tengah-Jawa Timur, Jawa Tengah-Kalimantan Timur, Jawa Tengah-Jakarta, Jawa Tengah-Sulawesi Selatan, Jawa Tengah-Sumatera Barat, Jawa Timur-Kalimantan Timur, Jawa Timur-Jakarta, Jawa Timur-Sulawesi Selatan, Jawa Timur-Sumatera Barat, Kalimantan Timur-Jakarta, Kalimantan Timur-Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur-Sumatera Barat, Jakarta-Sulawesi Selatan, Jakarta-Sumatera Barat,

Sulawesi Selatan-Sumatera Barat. Pada kota Lampung-Yogyakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.803.

Lalu kota Lampung-Jawa Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.593, kemudian Lampung-Jawa Tengah memiliki nilai Adj. Sig 0.605, Lampung-Jawa Timur memiliki nilai Adj. Sig 0.262, Lampung-Sumatera Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.190, dan Yogyakarta-Jakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.907. Ditinjau dari perolehan tersebut didapatkan nilai Adj. sig >0.05 , menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua diantara pasangan kota-kota tersebut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA